

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan diagnosis medis efusi pleura masif sinistra post insersi chest tube, invasive carcinoma mammae post mastektomi radikal termodifikasi (MRM) TxN1M1 (pleura) on kemoterapi, dengan penerapan intervensi keperawatan berbasis Evidence-Based Nursing (EBN) khususnya penggunaan Virtual Reality (VR) sebagai terapi relaksasi nyeri pasca operasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan secara komprehensif menunjukkan bahwa Ny. M mengalami berbagai permasalahan keperawatan yang berkaitan dengan kondisi penyakit dan tindakan medis yang dijalani. Pasien mengeluhkan nyeri pasca operasi dan pemasangan *chest tube*, sesak napas ringan, mudah lelah, gangguan pola tidur, serta penurunan nafsu makan disertai mual. Data objektif menunjukkan frekuensi napas 22 x/menit, pergerakan dinding dada tidak simetris, bunyi napas ronki, ekspansi dada menurun pada hemitoraks kiri, serta status nutrisi buruk dengan IMT 15,8 kg/m<sup>2</sup> dan kadar albumin 2,5 g/dL.
2. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, diagnosis keperawatan yang ditegakkan meliputi pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik (prosedur operasi dan pemasangan *chest tube*), defisit nutrisi berhubungan dengan

asupan nutrisi yang tidak adekuat, serta risiko infeksi berhubungan dengan prosedur invasif dan penurunan daya tahan tubuh akibat kemoterapi.

3. Rencana keperawatan disusun berdasarkan standar SDKI, SLKI, dan SIKI, dengan fokus pada pemantauan status respirasi, manajemen nyeri, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta pencegahan infeksi. Sebagai bagian dari pendekatan EBN, diterapkan intervensi nonfarmakologis berupa terapi Virtual Reality (VR) untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pasca operasi dan meningkatkan kenyamanan pasien.
4. Implementasi keperawatan dilakukan secara berkesinambungan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Terapi VR diberikan sebanyak tiga kali selama tiga hari berturut-turut dengan durasi sekitar 10 menit setiap sesi, sebagai terapi distraksi dan relaksasi nyeri yang aman serta mudah diterima oleh pasien.
5. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien secara bertahap. Diagnosis pola napas tidak efektif teratasi sebagian ditandai dengan penurunan keluhan sesak napas dan perbaikan frekuensi napas. Diagnosis nyeri akut teratasi, ditunjukkan oleh penurunan skala nyeri dari VAS 6 menjadi VAS 2 serta peningkatan kenyamanan pasien. Diagnosis defisit nutrisi teratasi sebagian, ditandai dengan mual yang berkurang meskipun asupan masih belum optimal. Diagnosis risiko infeksi tidak terjadi selama masa perawatan, dengan tidak ditemukannya tanda-tanda infeksi pada luka maupun peningkatan suhu tubuh.

6. Penerapan terapi Virtual Reality sebagai bagian dari asuhan keperawatan berbasis EBN terbukti memberikan manfaat dalam menurunkan intensitas nyeri pasca operasi, meningkatkan relaksasi, serta membantu pasien menghadapi proses perawatan dengan lebih nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa VR dapat menjadi intervensi keperawatan komplementer yang efektif dan aplikatif pada pasien bedah dengan nyeri akut

## **B. Saran**

### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan komplikasi efusi pleura, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berbasis Evidence-Based Nursing seperti terapi Virtual Reality untuk manajemen nyeri pasca operasi.

### **2. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik dalam pengembangan keilmuan keperawatan, terutama terkait penerapan EBN, penggunaan teknologi kesehatan inovatif, serta pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan pasien bedah dan onkologi.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengembangkan standar pelayanan keperawatan, khususnya dengan mengintegrasikan terapi Virtual Reality sebagai intervensi pendukung dalam manajemen nyeri pasca operasi, serta

mendorong pelatihan perawat dalam penggunaan terapi komplementer berbasis teknologi.

#### 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Terapi Virtual Reality yang telah diterapkan dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis yang membantu pasien dalam mengelola nyeri dan meningkatkan relaksasi. Keluarga diharapkan dapat mendukung pasien dengan menciptakan lingkungan yang nyaman serta menerapkan teknik relaksasi sederhana sebagai bagian dari perawatan lanjutan di rumah.

